

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). *Quasi eksperimen* adalah rancangan penelitian dengan rancangan yang tidak mempunyai pembatasan yang ketat terhadap randomisasi, dan pada saat yang sama dapat mengontrol ancaman-ancaman validitas. Rancangan yang akan digunakan adalah *Posttest Group Design* (Notoatmodjo, 2018: 60-61). Penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi keadaan luka perineum pada ibu nifas sesudah diberikan perlakuan perawatan luka perineum.

Kelompok perlakuan pertama penelitian ini adalah ibu nifas dengan luka perineum yang diberikan intervensi air rebusan daun binahong dan kelompok perlakuan kedua adalah ibu nifas dengan luka perineum yang diberi intervensi air rebusan daun jambu biji. Rancangan ini digunakan untuk mengetahui perbedaan efektivitas lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas menggunakan air rebusan daun binahong dengan air rebusan daun jambu biji. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

	<i>Perlakuan</i>	Sesudah
Kelompok A	X (a)	01
Kelompok B	X (b)	01

Keterangan:

X (a) = Perlakuan eksperimen dengan daun binahong

X (b) = Perlakuan eksperimen dengan daun jambu biji

01 = Sesudah Perlakuan

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2018: 115). Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas dengan luka perineum di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Pujokerto Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 67 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi penelitian, dalam mengambil sampel penelitian ini digunakan cara atau teknik-teknik tertentu, sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya (Notoatmojo, 2018: 115).

a. Besar sampel

Penelitian ini menggunakan sampel sederhana dengan besar sampel yang digunakan masing-masing kelompok antara 10 sampai dengan 20 orang (Sugiyono, 2017: 74). Penetapan besar sampel dalam penelitian ini dihitung

menggunakan rumus besar sampel untuk data numerik terhadap rerata dua populasi independen adalah sebagai berikut:

$$n = 2 \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta) S}{X_1 - X_2} \right]^2$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

S = Standar deviasi kedua kelompok berdasarkan pustaka (0,98)

$X_1 - X_2$ = Perbedaan klinis yang diinginkan (1)

Z_α = Nilai standar dari alpha, tingkat kesalahan tipe I, $Z_\alpha = 1,96$ ($\alpha = 5\%$)

Z_β = Nilai standar dari beta, tingkat kesalahan tipe II, $Z_\beta = 0,842$ ($\beta = 20\%$)

(Sumber : Sastroasmoro, 2014: 363).

Berdasarkan hasil perhitungan sampel dengan penelitian Zuhana (2018) dan Para (2018) didapatkan hasil S (0,98), kemudian dimasukkan ke dalam rumus besar sampel :

$$n = 2 \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta) S}{X_1 - X_2} \right]^2$$

$$n = 2 \left[\frac{(1,96 + 0,842) 0,98}{1} \right]^2$$

$$n = 2 \left[\frac{2,7}{1} \right]^2$$

$$n = 2 (7,29)$$

$$n = 14,5$$

$$n = 15$$

Mengantisipasi kemungkinan sampel penelitian yang *drop out*, *loss to follow-up*, tidak taat, maka penambahan subjek menggunakan rumus:

$$n' = \frac{n}{(1-f)}$$

n = Besar sampel yang di hitung

f = Perkiraan proporsi drop out

(Sumber: Sastroasmoro, 2014: 381).

Diketahui:

$$n' = \frac{n}{(1-f)} = \frac{15}{(1-0.05)} = 15,7$$

Berdasarkan hasil perhitungan, sampel dalam satu kelompok adalah 15,7 dibulatkan menjadi 16 orang ibu nifas dengan luka perineum. Kelompok perlakuan perawatan menggunakan air rebusan daun daun binahong sebanyak 16 ibu nifas dan kelompok perlakuan perawatan menggunakan air rebusan jambu biji sebanyak 16 ibu nifas, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 responden yang mengalami luka perienum di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Pujokerto Kabupaten Lampung Tengah.

Jumlah sampel awal pada penelitian ini yaitu 32 responden ibu nifas yang mengalami luka perineum, dikarenakan adanya kejadian luar biasa nasional covid 19, penelitian ini dihentikan karena peneliti tidak dapat kontak langsung dengan responden dan penelitian tidak dapat dilanjutkan secara daring. Sampel yang dapat dikumpulkan yaitu 14 responden terdiri dari 7 responden kelompok daun binahong dan 7 responden kelompok daun jambu biji.

b. Teknik Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini sesuai kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Teknik *consecutive sampling* merupakan jenis *non-probability sampling* yaitu semua subyek yang datang berurutan dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi (Sastroasmoro, 2014: 99)

Pertimbangan yang dilakukan oleh penelitian dalam pemilihan sampel agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka perlu ditentukan kriteria inklusi, maupun kriteria eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Kriteria eksklusi adalah kriteria anggota populasi yang tidak dapat di ambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018: 130).

1) Kriteria inklusi

- a) Bersedia untuk dilakukan intervensi dan mengikuti prosedur penelitian.
- b) Ibu yang mengalami luka perineum derajat I dan derajat II.
- c) Ibu nifas dengan luka perineum spontan dan episiotomi.
- d) Ibu nifas yang mengonsumsi antibiotik.
- e) Mendapatkan izin dari suami atau keluarga.

2) Kriteria eksklusi

- a) Ibu nifas yang mempunyai penyakit yang dapat mengganggu penyembuhan luka seperti diabetes mellitus.
- b) Ibu nifas dengan gangguan pembekuan darah.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan pada ibu postpartum dengan luka perineum di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Pujokerto Kabupaten Lampung Tengah. Pemilihan tempat tersebut sebagai lokasi berdasarkan hasil survey tiga bulan terakhir (September, Oktober, dan November tahun 2019), angka kejadian luka perineum masih tinggi sebesar 61%, selain itu dari hasil wawancara di 4 PMB Wilayah Kerja Puskesmas Pujokerto Kabupaten Lampung Tengah, belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai perbedaan lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas menggunakan air rebusan daun binahong dengan air rebusan daun jambu biji.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Pujokerto Kabupaten Lampung Tengah pada bulan Februari sampai dengan April Tahun 2020.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya (Arikunto, 2002: 197). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoadmodjo, 2018: 87). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

- a. Instrumen penelitian yang digunakan pada variabel efektivitas lama penyembuhan luka perineum berupa lembar observasi, pengambilan data dengan cara wawancara dan observasi dengan hasil ukur berupa waktu yang diperoleh dalam penyembuhan luka perineum dalam satuan hari.
- b. Instrumen penelitian yang digunakan pada variabel perawatan luka perineum berupa *checklist*, pengambilan data dengan cara observasi dan hasil ukurnya dengan kode 1 untuk membasuh jalan lahir dengan air rebusan daun binahong dan kode 2 membasuh jalan lahir dengan air rebusan daun jambu biji.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Langkah persiapan
 - 1) Menyusun proposal penelitian pada bulan September-Desember 2018.
 - 2) Menyelesaikan administrasi perizinan mengenai diadakannya penelitian.
 - 3) Menentukan jumlah populasi penelitian.
 - 4) Menentukan jumlah sampel penelitian.
 - 5) Mempersiapkan instrumen penelitian.

b. Langkah Pelaksanaan

- 1) Menyerahkan surat izin penelitian.
- 2) Memberi pelatihan kepada enumerator tentang cara pemberian air rebusan daun binahong dan air rebusan daun jambu biji serta observasi keadaan luka apabila peneliti sedang tidak ada ditempat.
- 3) Peneliti memilih sampel yaitu ibu postpartum yang mengalami luka perineum akibat laserasi spontan atau episiotomi dan tidak disebut dalam kriteria eksklusi.
- 4) Peneliti bertemu langsung dengan calon responden.
- 5) Menjelaskan tujuan penelitian dan memberikan penjelasan kepada responden tiap intervensi menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- 6) Peneliti menginformasikan bahwa tiap intervensi dilakukan oleh responden dengan luka perineum lalu di observasi oleh peneliti.
- 7) Memberikan *informed consent* kepada responden untuk ditandatangani.
- 8) Peneliti membagi 2 kelompok responden yaitu kelompok air rebusan daun binahong dan air rebusan daun jambu biji. Kelompok yang datang pertama akan diberikan air rebusan daun binahong lalu responden ke dua akan diberikan air rebusan daun jambu biji, pada responden ketiga diberikan air rebusan daun binahong dan seterusnya.
- 9) Pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* maka peneliti menentukan urutan kejadian ibu bersalin dengan luka perineum nomor ganjil diberikan intervensi air rebusan daun binahong dan nomor genap diberikan intervensi air rebusan daun jambu biji.

- 10) Memberikan pelatihan kepada ibu postpartum cara perawatan luka perineum dengan membasuh luka perineum dengan menggunakan air rebusan sesuai dengan kelompok yang ditentukan.
- 11) Daun binahong atau daun jambu biji masing-masing diambil sebanyak 50 gram, kemudian dibersihkan dari kotoran yang menempel dengan melakukan pencucian menggunakan air mengalir. Sediaan yang akan dibuat adalah sediaan infusa, yaitu dengan cara merebus daun dalam air yang telah dididihkan selama 15 menit. Jumlah air yang digunakan 800 ml (4 gelas) yang dididihkan kemudian ambil daun sebanyak 50 gram dimasukkan dalam air yang mendidih selama 15 menit hingga tersisa air rebusan sebanyak 400 ml (2 gelas). Air rebusan tersebut didiamkan hingga suhu mencapai 35°C-40°C (hangat-hangat kuku), selanjutnya di saring sehingga hanya tersisa airnya saja dan pergunakan air rebusan untuk membersihkan/cebok pada daerah kewanitaan/kemaluan sampai habis. Ibu dibawakan daun binahong atau daun jambu biji sebanyak 200 gram untuk digunakan selama 2 hari.
- 12) Meminta suami atau keluarga untuk memastikan perawatan dilakukan sesuai dengan prosedur dengan memberikan kartu kendali.
- 13) Mengobservasi proses penyembuhan luka perineum dimulai dari 8 jam pascapersalinan sampai luka perineum sembuh, dilakukan setiap hari.
- 14) Melakukan penelitian di bantu oleh bidan dan asisten bidan.
- 15) Memproses data dengan meneliti, memberi kode, membuat tabel dan menganalisa data dirumuskan dalam penelitian kesimpulan.

E. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa, dan belum siap untuk disajikan (Notoatmodjo, 2018: 171). Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data. Langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Penyuntingan Data (*Editing*)

Kegiatan untuk pengecekan dan mengevaluasi kelengkapan, konsistensi, dan kesesuaian kriteria data yang diperlukan untuk menguji hipotesis atau menjawab tujuan penelitian.

b. Pengkodean (*Coding*)

Kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan analisa data, semua variabel diberikan kode dengan kata lain *coding* adalah kegiatan merubah bentuk data yang lebih ringkas dengan menggunakan kode-kode tertentu.

c. Memasukan Data (*Processing*)

Processing (memasukan data) pada tahap ini diperlukan ketelitian dari orang yang melakukan “data entry” ini. Apabila tidak dilakukan dengan benar akan terjadi bias, meskipun hanya memasukkan data saja. Pada penelitian ini digunakan analisis dengan bantuan program komputer.

d. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Pada tahap ini semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya kemudian dilakukan koreksi.

2. Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan program komputerisasi melalui tahapan sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yang pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi atau presentase dari tiap variabel. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median, dan standar deviasi (Notoatmodjo, 2018: 182). Analisis univariat dalam penelitian ini adalah data karakteristik ibu nifas di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Pujokerto Kabupaten Lampung Tengah, meliputi rata-rata lama penyembuhan luka perineum dengan air rebusan daun binahong dan rata-rata lama penyembuhan luka perineum dengan air rebusan daun jambu biji.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis data yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018: 183). Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel, yaitu mengidentifikasi perbedaan efektivitas lama penyembuhan luka pada ibu

nifas menggunakan air rebusan daun binahong dengan air rebusan daun jambu biji. Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah uji *independen t-test*, jika data yang didapat memiliki distribusi normal, tetapi jika data yang didapat tidak berdistribusi secara normal maka analisis statistik yang digunakan adalah uji *mann whitney*.

Berdasarkan rumus dan pengolahan data yang dilakukan, maka jika mendapatkan nilai p value $\leq \alpha$ (0,05) maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada perbedaan efektivitas lama penyembuhan luka pada ibu nifas menggunakan air rebusan daun binahong dengan air rebusan daun jambu biji. Jika p value $> \alpha$ 0,05 maka H_a di tolak dan H_o diterima yang artinya tidak ada perbedaan efektivitas lama penyembuhan luka pada ibu nifas menggunakan air rebusan daun binahong dengan air rebusan daun jambu biji.